

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan di MI dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi penentu keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di SD/MI yaitu kurikulum, guru, siswa, proses pembelajaran dan sarana prasarana pembelajaran, sumber belajar dan lingkungan sosial yang ada di sekolah. Dari faktor tersebut, proses pembelajaran dan sarana prasarana pembelajaran menjadi salah satu faktor yang penting karena apabila dalam proses pembelajaran mendapat dukungan penuh dari penentu keberhasilan lainnya maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan menghasilkan anak didik yang bermutu.¹

Kemampuan berpikir pada siswa akan terasah dengan baik karena adanya proses pembelajaran yang efisien dan efektif sehingga dapat memacu siswa untuk lebih berpikir kritis dalam proses pembelajaran terhadap materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Khususnya pada proses pembelajaran matematika, pendidik harus bisa memberikan stimulus yang tepat agar dapat menarik rasa keinginan tahu siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Selain itu, pendidik juga dapat memberikan elaborasi kepada siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi kenyataannya pendidik masih monoton dalam menyampaikan pembelajaran matematika karena masih menggunakan model dan strategi yang berpusat pada guru yang menjadikan kemampuan berpikir pada siswa kurang terasah dengan baik pada proses pembelajaran.²

Tujuan dari pembelajaran matematika bagi siswa yaitu agar siswa terampil menggunakan berbagai konsep pada matematika di kehidupan sehari-hari. Konsep pembelajaran matematika tersebut seharusnya ditanamkan pada siswa. Konsep yang terdapat pada kurikulum matematika SD/MI ada tiga yaitu penanaman konsep dasar, pemahaman dan pembinaan keterampilan pada siswa. Akan tetapi konsep tersebut masih bersifat abstrak. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah alat bantu berupa media, alat peraga dan model

¹ Ni Luh Sumerini, "Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Semester II SD Negeri 4 Pertima" *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2 No. 1, 2009, 113.

² Ari Irawan, Chatarina Febriyanti, "Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22 No. 1, 2016, 9.

pembelajaran yang bisa mendukung keberhasilan dalam pemahaman konsep terhadap siswa. Dengan kata lain, seorang pendidik dapat memanfaatkan berbagai benda nyata yang ada di sekitar. Dengan bantuan tersebut seorang pendidik dapat meningkatkan minat siswa dan mengurangi kebosanan siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Akan tetapi masih terdapat tenaga pendidik yang kurang memperhatikan dalam penggunaan alat bantu yang sesuai dan siswa juga tidak dihadapkan secara langsung pada benda-benda yang bersifat nyata dalam pembelajaran matematika. Sehingga mengakibatkan pemahaman siswa akan bersifat abstrak dan hasil belajarnya menjadi menurun.³

Dari permasalahan tersebut dapat dilihat yaitu berasal dari rendahnya siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan guru. Penyampaian materi yang dilakukan seorang guru tidak menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik, menyebabkan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terlihat pasif. Penggunaan model pembelajaran sangatlah diperlukan dalam kegiatan pembelajaran karena dengan begitu siswa mampu menemukan sendiri pengetahuan materi yang disampaikan oleh guru.⁴ Model pembelajaran merupakan sebuah rencana yang digunakan untuk merancang kegiatan pembelajaran secara sistematis guna mencapai tujuan belajar terkait dengan sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung. Dalam hal tersebut dapat diatasi dengan mengubah gaya mengajar guru dalam pembelajaran salah satunya dengan menerapkan metode, model pembelajaran dan alat peraga sesuai materi pembelajaran. Model pembelajaran ini diperlukan guna mengaktifkan siswa serta keterlibatan siswa dalam menemukan konsep dari materi pelajaran yang telah disampaikan guru.

Berdasarkan hal tersebut untuk menumbuhkan siswa dalam melaksanakan tujuan pembelajaran, peneliti dapat menerapkan sebuah model pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya yaitu model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) berbasis asesmen kinerja. Pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep yang dikaitkan pada mata pelajaran dengan kehidupan nyata dan membantu seorang

³ Lies Styaningrum dkk, “*Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Matematika*”, PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

⁴ Panji Setiawan, I Dewa Nyoman Sudana, “*Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, Vol. 1 No. 2 , 2018, 166.

guru untuk memotivasi siswa dalam membuat suatu hubungan tentang pengetahuan dan penerapannya di kehidupan mereka.⁵

Model pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja merupakan sebuah model pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran pada kurikulum pembelajaran dimana siswa berhadapan dengan masalah di kehidupan sehari-hari yang dapat memberikan sebuah respon dalam belajar sehingga masalah tersebut dijadikan sebagai basis pembelajaran. Maksudnya siswa diberikan terlebih dahulu tugas tanpa menyampaikan konsepnya bagaimana sehingga diharapkan dari permasalahan tersebut siswa dalam belajar dapat bekerja secara aktif dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guna menyelesaikan masalah sehingga dapat membangun sebuah konsep yang diinginkan sesuai prosedur. Model pembelajaran ini menjadikan berpusat pada siswa dan guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Santosa I Made, Candiasa I Made dan Koyan I Wayan yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Asesmen Kinerja Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Gianyar Tahun Pelajaran 2012/2013 Ditinjau dari Motivasi Berprestasi” menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja dan motivasi berprestasi memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Gianyar. Pada penelitian tersebut berfokus pada penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari motivasi berprestasi. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan.⁷

⁵ Panji Setiawan, I Dewa Nyoman Sudana, “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, Vol. 1 No. 2, 2018, 167.

⁶ Pudji Winami dkk, “Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbasis Asesmen Kinerja Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Bakat Numerik Pada Siswa Kelas V SDN 1 dan SDN 2 Gianyar Di Gugus 1 Kecamatan Gianyar”, e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 3, 2013, 2.

⁷ Santosa I Made dkk. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Asesmen Kinerja Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Gianyar Tahun Pelajaran 2012/2013 Ditinjau dari Motivasi Berprestasi” E-journal Program Pascasarjana Universitas pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Vol. 3, 2013

Hal tersebut dapat dilihat dalam kegiatan pembelajaran matematika di kelas V MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada kelas V MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus pada pembelajaran matematika materi pecahan diperoleh nilai ulangan harian yang rendah. Hal tersebut menunjukkan masih banyak siswa yang nilainya kurang dari 60. Adapun hasil nilai menyatakan bahwa hanya terdapat 4 siswa dari 21 siswa MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus yang memperoleh nilai bagus. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa lebih dari 50% siswa belum dapat menguasai materi pembelajaran matematika yang sudah disampaikan oleh guru. Rendahnya ketuntasan belajar siswa tersebut karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal seperti minat, bakat yang dimiliki siswa dan adapun juga faktor eksternal seperti kondisi sekolah, sarana prasarana ataupun model pembelajaran yang diterapkan pada proses kegiatan belajar mengajar. Dari faktor tersebut dapat mejandi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang rendah yaitu penerapan pada model pembelajaran yang digunakan.⁸

Adanya penerapan model pembelajara berbasis asesmen kinerja siswa akan mudah memahami penjelasan guru dan siswa akan termotivasi khususnya pada pelajaran matematika. Asesmen kinerja dapat dilakukan berupa berbagai macam tugas guna menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai konteks. Maka asesmen ini dapat diterapkan pada pembelajaran khusus yang terkait dengan materi pada pembelajaran matematika kelas V yaitu “Berbagai Bentuk Pecahan”.⁹

Materi “berbagai bentuk pecahan” merupakan salah satu kompetensi dasar pada mata pelajaran matematika yang diajarkan pada siswa secara kontekstual. Dalam memahaminya siswa dapat mempelajari materi yang berhubungan secara langsung dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Asesmen Kinerja Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus**”.

⁸ Era Sri Mujiati, wawancara oleh penulis, 29 Oktober, 2021, wawancara 1, transkrip.

⁹ Arif Yunet Priyo Tatagno, “*Penerapan Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Pecahan*”, Jurnal Pendidikan, Vol. 2 No. 6, 2017, 736.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja pada pelajaran matematika siswa kelas V MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja terhadap hasil belajar matematika materi pecahan siswa kelas V MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja pada pelajaran matematika siswa kelas V MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan siswa kelas V MI Miftahul Huda Sambirejo Gabus Pati.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang bisa diambil, baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan yang terjadi pada materi pecahan serta dapat memberikan khasanah keilmuan yang berkaitan tentang model pembelajaran Kontekstual berbasis asesmen kinerja dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa. selain itu, diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas atau mutu output madrasah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik, dapat meminimalisir permasalahan pada pembelajaran, dan dapat menambah khasanah keilmuan baru karena guru

termotivasi untuk menciptakan pendekatan sehingga proses pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

c. Bagi peserta didik

Dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual berbasis Asesmen kinerja ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi pada peserta didik dalam belajar matematika, dapat meningkatkan kreativitas dan pemahaman peserta didik, serta memberikan pengalaman belajar agar tidak jenuh dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian yang saling berhubungan, sehingga dapat diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan proposal skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian awal

Pada bagian ini memuat terdiri dari sampul, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

2. Bagian isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari tiga bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, ketiga bab tersebut yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bab pertama terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian, selanjutnya pokok masalah sebagai inti masalah, kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab kedua berisi tentang kajian pustaka yang mencakup telaah pustaka yang digunakan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui posisi penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan kerangka berpikir tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini dan terakhir pertanyaan penelitian (hipotesis) sebagai hasil dugaan sementara.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat

penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab keempat, berisi tentang hasil data penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian terdapat tiga hasil yang akan dipaparkan meliputi pertama gambaran objek penelitian, kedua analisis data berupa uji validitas, uji prasyarat dan uji hipotesis). Pada bab ini peneliti fokus terhadap data yang sudah didapat dan melakukan analisis data berdasarkan informasi yang didapatkan.

BAB V: Penutup

Bab kelima, merupakan akhir pembahasan dalam skripsi ini yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yang digunakan sebagai rujukan penulisan dalam skripsi dan berisi lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi

